

Teologi Paulus tentang Pengharapan Hidup Kekal dalam Surat Titus

DOI: <https://doi.org/10.47543/efata.v9i1.79>Ayub Rusmanto¹, Yohanes Joko Saptono²^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Iman JakartaCorrespondence: ayubrusmanto2969@gmail.com

Abstract: This short letter of Titus consists of 3 chapters and 46 verses; however, it is short. Paul describes proper Christian behavior and emphasizes that Christian behavior must be based on Christian truth. The author focuses on Paul's theology about the present, future eternal hope in the letter of Titus. This study uses a descriptive qualitative method to describe the hope of eternal life that was promised before, now, and in the future. The results to be achieved provide an overview and confidence in the hope that believers in Christ today have lived in the new age of life in Christ and have eternal life in the future.

Keywords: eternal life; hope; Paul's theology; Titus

Abstrak: Surat Titus ini pendek terdiri dari 3 pasal dan 46 ayat, meskipun pendek Paulus memaparkan perilaku Kristen yang layak dan menegaskan bahwa perilaku Kristen harus didasarkan kebenaran Kristen. Penulis berfokus teologi Paulus tentang pengharapan hidup kekal masa kini, masa yang akan datang dalam surat Titus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan pengharapan hidup kekal yang dijanjikan sebelumnya, masa kini, masa yang akan datang. Hasil yang akan dicapai memberikan gambaran dan keyakinan pengharapan orang-orang percaya kepada Kristus pada masa kini telah menjalani kehidupan di zaman baru hidup di dalam Kristus dan hidup kekal masa yang akan datang.

Kata kunci: hidup kekal; pengharapan; teologi Paulus; Titus

PENDAHULUAN

Paulus adalah seorang teolog yang sangat bertalenta dan dipercayai pengaruhnya. Karya tulis Paulus dalam bentuk surat-surat yang merupakan kanon Alkitab menjadi pijakan dalam pandangan teologi yang luar biasa afirmatif bagi Kekristenan dan gereja.¹ Leon Morris mengungkapkan teologi Paulus sangat komprehensif dan mendetail dalam semua karyanya dan terbentuk secara solid di pertengahan abad pertama. Menyimak tulisan surat-suratnya sangat singkat yakni menjelang akhir pelayanannya, namun pandangan teologisnya sangat matang dan terperinci karena Paulus sudah menjadi Kristen dan seorang pemberita Injil selama 17 tahun atau bahkan lebih.² A. M Hunter berpandangan bahwa surat Titus itu adalah komposisi atau kreasi salah seorang murid Paulus dengan alasan menyanggah bahwa penulisnya bukan Paulus, yaitu: *Pertama*, gaya bahasa dan peristilahan yang digunakan lain dari pada surat Paulus lainnya. *Kedua*, pembahasan teologis yang dikaji dalam surat Titus

¹ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*, ed. Drs. Soemitro Onggosandojo & Drs. Ridwan Sutedja, 1999 th ed. (Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1999).

² Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*, 2001.

berbeda dengan surat lain. *Ketiga*, konteks yang dipaparkan dalam esensi surat tersebut adanya distingtif untuk regulasi dan institusi gereja.³ Tetapi menurut tradisi surat Titus penulisnya adalah Rasul Paulus.

Daniel Tumbel mengungkapkan keotentikan Surat Titus menurut pandangan tradisional sebagai bukti yang akurat yaitu bukti dalam surat itu sendiri (*internal*) dan bukti dari luar (*eksternal*) yang afirmatif bahwa surat Titus ditulis oleh Paulus sendiri.⁴ Donald Guthrie memaparkan hal senada pandangan tradisional bahwa surat Titus ditulis oleh Paulus, kemudian Titus mengedit materi Paulus setelah ia meninggal dunia dan menghasilkan Surat-surat Penggembalaan dalam bentuknya sekarang. *Pertama*, bukti internal ketika Paulus menuliskan salam yang berbunyi: "Dari Paulus, hamba Allah dan rasul Yesus Kristus untuk memelihara iman orang-orang pilihan Allah dan pengetahuan akan kebenaran seperti yang nampak dalam ibadah kita" (Tit. 1:1). *Kedua*, bukti eksternal memberikan indikasi cukup besar bahwa surat Titus ditulis oleh Paulus sendiri.⁵

Tujuan surat Titus terutama menugaskan Titus menata apa yang ditinggalkan Paulus di Kreta, termasuk penetapan penatua (Tit. 1:5) dan membantu jemaat memberi arahan untuk hidup dalam kekudusan baik secara komunal maupun hidup pribadi, dalam keluarga dan bermasyarakat. Selain itu, surat Titus ini bertujuan menguatkan mereka agar teguh dalam Injil ketika menghadapi provokasi dari ajaran guru-guru palsu.⁶ Surat Paulus kepada Titus ini membentangkan perilaku Kristen yang layak dan menegaskan bahwa perilaku Kristen harus didasarkan kebenaran Kristen.⁷ Paulus dengan tegas mendorong hubungan esensial antara kebenaran injili dan moralitas yang paling murni serta kebenaran dasar Injil ditampilkan. Parluhutan Manalu menjelaskan tulisan Paulus kepada Titus ini mempublikasikan teologi yang sangat bermakna tentang: Tritunggal Mahakudus, Kristologi, Bibliologi, Antropologi.⁸

Paulus dalam surat Titus mempercakapkan teologi pengharapan, hal yang mendasar dan utama secara spesifik menyetarakan interpretasi definitive dari istilah teologi pengharapan. Dalam kenyataannya kehidupan Kekristenan mendambakan pengharapan berdasarkan keyakinan dan iman kepada janji Kristus. Albert Schweitzer memaparkan pengharapan menjadi dambaan bagi setiap orang yang hidup di dunia dan harapan kristiani adalahantisipasi masa depan dalam menyakini dari janji-jani Tuhan yang diberikan kepada umat manusia di dalam Kristus.⁹ Dedi Bastanta mengungkapkan bahwa iman kepada janji Kristus berpikir, berpendapat, dan berproses bersinggungan dengan Allah masuk ke ranah teologi.

³ E R Onainor, *Teologi Paulus Dalam Surat Titus 1* (2019): 105–12.

⁴ Daniel Tumbel, "Tema Utama Teologi Titus," *Journal Kerusso* 2, no. 1 (2018): 18–33, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i1.36>.

⁵ "Donald Guthrie, Pengantar Perjanjian Baru Volume 2, New Testemen Introduction, Penerbit Momentum, Tahun 2009, ISBN: 979-3292-73-3," n.d.

⁶ Dedi Bastanta, "Teologia Paulus Berdasarkan Kitab Titus," *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 122–32, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.

⁷ W Robertson, *Expositor's Bible Commentary*, ed. J. D Doglas The New Internasional Dictionary of The Christian Church, *Electronic Edition: E-Sword*, Volume 11 (Regency Reference Library Zendervan Publishing House Grand Rapids, Michigan, 1888), <http://www.e-sword.net/commentaries.html>.

⁸ Parluhutan Manalu, "Memahami Teologia Dalam Surat Titus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59, <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.7>.

⁹ Ayub Rusmanto, "Pengharapan Di Tengah Pandemi Covid-19: Perspektif Roma 5:1-5," *Author*, 2021, *HAGGADAH (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2021): 148–60, <http://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah>.

Pemaknaan kata *thologia* berasal dari kata "*theos*" yang berarti Allah dan kata "*logos*" yang berarti perkataan, menaksir. Dengan demikian istilah teologi eksplisit merujuk pada hipotesis saintifik mengenai Allah, dan kita mempelajarinya sebagai koordinasi yang sistematis dari buah pikiran yang mengelaborasi secara rasional hal-hal yang berkaitan dengan Allah secara khusus pengharapan.¹⁰ Berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal sehubungan dengan penyempurnaan rencana penebusan abadi Allah, kehidupan zaman baru dan kehidupan eskatologi (Tit. 1:2).¹¹ Dengan menantikan penggenapan pengharapan yakni merujuk pengharapan pribadi yang terus-menerus akan kedatangan Yesus Kristus kedua kali.¹² Jadi, setelah dibenarkan oleh anugerah-Nya, kita menjadi ahli waris sesuai dengan pengharapan akan hidup yang kekal (Tit. 3:7). Orang-orang percaya telah menerima anugerah-Nya berhak menerima hidup kekal. Meskipun dalam surat Titus pendek dan bersifat pribadi, namun Paulus menyatakan rumusan pengharapan hidup kekal bagi orang-orang percaya setelah menerima dan dibenarkan oleh anugerah-Nya berhak menerima hidup kekal.

Dalam artikel ini secara spesifik akan dipaparkan tentang pengharapan hidup kekal masa kini, masa yang akan datang dalam surat Titus. Selanjutnya hasil yang akan dicapai memberikan gambaran dan keyakinan pengharapan orang-orang percaya kepada Kristus pada masa kini telah menjalani kehidupan di zaman baru hidup di dalam Kristus dan hidup kekal masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif lebih bersifat deskriptif,¹³ yaitu mendeskripsikan pengharapan hidup kekal yang dijanjikan sebelumnya, masa kini, masa yang akan datang dengan eksegesis untuk menjelaskan atau hermeneutik teks Titus 1:2; 2:13; 3:7.¹⁴ Oleh karena itu berbagai sumber pustaka/literature baik dari buku maupun jurnal mengoptimalkan penelitian ini, dengan demikian tujuan penelitian dapat terlaksana. Hasil yang akan dicapai memberikan gambaran dan keyakinan orang-orang percaya kepada Kristus pada masa kini telah menjalani kehidupan di zaman baru hidup di dalam Kristus dan hidup kekal masa yang akan datang.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Teologi Pengharapan

Berdirinya aliran teologi pengharapan sekitar tahun 1960-an, terkait dengan hadirnya teologi "Allah mati" (bahasa Jerman: *Gott ist tot*) yang dipresentasikan oleh Friedrich Nietzsche, sebenarnya Hegel yang mengelaborasi tema tentang kematian Tuhan itu.¹⁵ Tahun 1964 di kenal dengan teologi harapan atau *theologie Hoffnung* menerbitkan kreasi akbar yang dikarang oleh Jurgen Moltmann mengatisipasi bahwa iman Kristen dilihat sebagai sesuatu

¹⁰ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru*.

¹¹ "Alkitab.Sabda.Org > VerseTitus 1:2 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 21 Desember 2022," n.d.

¹² "Alkitab.Sabda.Org > VerseTitus 2:13 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 21 Desember 2022," n.d.

¹³ S.Pd Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Oktober 2018 (Sukabumi Jawa Barat, 2018).

¹⁴ "Kbbi.Co.Id>arti-Kata EksegesisArti Kata 'Eksegesis' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diunduh Rabu, 24 November 2021," n.d.

¹⁵ Ezra Tari, "Teologi Pengharapan" 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.31220/osf.io/gqdn4>.

yang berada di masa depan.¹⁶ Berdasarkan karya Moltmann seluruh dimensi iman kristiani dilihat berada pada masa depan. Satu-satunya persoalan di dalam teologi ialah masa depan.¹⁷ Moltmann mentranskripsikan akan realita perjalanan sejarah dunia yang penuh tantangan dan peluang bagi gereja. Moltmann memprediksi inti persoalan terdapat pada kelengahan penerapan iman Kristen antara Tuhan yang absolut dan sejarah yang terus berubah.¹⁸ Jalinan antara Yang Transenden dan immanent harus konsisten merupakan jalinan “*dialectical unity*”, jalinan tersebut tak perlu dan tak boleh coba diselesaikan.

Menindaklanjuti hal tersebut ada upaya untuk membereskan “*dialectical unity*” nampak dalam kehidupan gereja membatasi Allah pada masa lampau dan mengembangkan fantasi hidup dengan Allah yang tidak mempunyai masa depan. Melalui dasar pemikiran inilah Moltmann mengembangkan teologi pengharapan. Moltmann menciptakan teologi pengharapan berdasarkan atas masa depan. Iman Kristiani menurut Moltmann adalah iman pengharapan *eschatology*, iman yang mewujudkan pokoknya di zaman yang akan datang, yaitu kedatangan akhir zaman di mana Allah yang menjadi pembebas.¹⁹

Umat manusia di tengah-tengah kesulitan, kepustusasaan, kebingungan dan kesengsaraan mengusahakan hidup yang ekstensif diperlukan (*hope*) pengharapan, spirit vitalitas implementasinya yang sejati dan hakiki sudah dijanjikan dalam surat Paulus kepada Titus “sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta” (Tit 1:2). Pengharapan Kristen dijalani oleh kasih karunia Allah. Rasul Paulus menegaskan sumber pengharapan Kristen kepada jemaat di Efesus, bahwa tanpa Kristus tanpa pengharapan (Ef. 2:12).²⁰ Alkitab representative umat Allah distimulasi untuk berpengharapan di dalam Dia dan konfirmasi bagaimana pengharapan-pengharapan tersebut digenapi. Setiap orang percaya menanti-nantikan Tuhan yang menyembunyikan wajah-Nya terhadap kaum keturunan Yakub; aku hendak mengharapkan Dia (Yes. 8:17). Dalam Kisah Para Rasul mengatakan pengharapan kristiani hanya kepada Allah (Kis. 24:15). Hanya oleh kasih karunia dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah (Rm. 5:2). Paulus dalam Kitab Roma mengatakan, dan pengharapan tidak mengecewakan karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati setiap orang percaya oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan (Rm. 5:5). F.F. Bruce mengungkapkan bahwa pengharapan manusia melalui karya penebusan Kristus pasti terpenuhi karena percaya kepada Tuhan dan Roh Kudus sebagai garansi yang memenuhi hati dengan kasih. Setiap orang percaya Kristus mengalami kasih Allah dan didamaikan dengan Allah melalui Kristus mempunyai pengharapan.²¹ Dalam surat Paulus kepada Titus menjabarkan pengajaran teologi pengharapan, dan berdasarkan pengharapan akan hidup kekal sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan oleh Allah yang tidak berdusta (Tit. 1:2). Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus (Tit. 2:13). Supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita (Tit. 3:7).

¹⁶ Harun Hadiwiyono, *Teologi Reformatoris Abad Ke 20*, 2000.

¹⁷ Harun Hadiwiyono.

¹⁸ Yakub Susabda, *Seri Pengantar Teologi Modern II, Lembaga Reformed Injili Indonesia*, 2001.

¹⁹ Susabda.

²⁰ Rusmanto, “Pengharapan Di Tengah Pandemi Covid-19: Perspektif Roma 5:1-5.”

²¹ F.F. Bruce, *Tyndale New Testament Commentaries, Revised Edition*, Eerdmans Publishing Company, Oktober 1990, Hal. 113-114., n.d.

Pengharapan dalam Titus 1:2

Harapan adalah ambisi, aspirasi yang belum terealisasi. Karena kondisi moral yang berlaku di gereja-gereja jauh dari seharusnya, cenderung lemah dan acuh tak acuh dan orang-orang Kristen yang berlaku di Kreta.²² Seorang dari kalangan mereka, nabi mereka sendiri, pernah berkata: “Dasar orang Kreta pembohong, binatang buas, pelahap yang malas (Tit. 1:2). Paulus mengucapkan: “dan berdasarkan pengharapan akan hidup yang kekal ...” Ellicott memaparkan dengan harapan hidup yang kekal yaitu bertumpu pada harapan hidup yang kekal menurut Paulus bertujuan untuk iman orang-orang pilihan dan pengetahuan tentang kebenaran, dan dasar di mana semua ini bersandar adalah harapan hidup yang kekal.²³ Harapan hidup yang kekal adalah dasar di mana suprastruktur iman dan pelayanan Kristen dibangun. Demikian halnya setiap orang pilihan Allah berakar pada pengharapan yang dengan penuh semangat dan keyakinan menanti realisasi hidup kekal yakni kehidupan tidak hanya tanpa akhir tetapi juga memiliki kualitas yang kekal.²⁴ Orang-orang yang percaya sudah memiliki hidup yang kekal (Yoh. 5:24). Istilah pengharapan ini sehubungan dengan penyempurnaan rencana penebusan abadi Allah.²⁵

Harapan Kristen ini berakar pada janji-janji Allah yang dibuat sebelum permulaan zaman (RSV), “berabad-abad yang lalu”. Kebenaran yang sama diungkapkan dalam Injil Yohanes, kata “*logos*” pengakuan yang mendalam bahwa janji-janji Allah didasarkan pada maksud tujuan kekal-Nya.²⁶ Kehidupan kekal dalam surat Paulus senantiasa merujuk kehidupan zaman baru, kehidupan eskatologis, (Rm. 2:7). Paulus nampaknya mengadopsi Frasa ini, “janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan Allah dan yang sempurna,” (Rm. 12:2). Dimana hal ini menyatakan kehidupan di zaman baru, hidup dalam persekutuan dengan Allah, hidup yang dibangkitkan, (Tit. 1:2; 3:7).²⁷ D. Edmond Hiebert memaparkan iman dan pengetahuan dalam Kekristenan didasarkan pada pengharapan akan kehidupan kekal.²⁸ Dalam Roma 3:4 mengatakan Allah adalah, dan semua manusia pembohong. Paulus menekankan bahwa Allah adalah benar, bahwa Dia tidak representative berbohong (Yun. “*apseuds*”) bebas kepalsuan, jika benar orang Kristen dan Yahudi menerima karakteristik itu, secara prinsipil menandai validitas harapan Kristen, (Rm. 3:4).²⁹ Iman yang bersandar pada komitmen dan keyakinan teguh kepada Allah berlandaskan dengan janji-janji-Nya. Dengan demikian pengharapan menurut Paulus adalah harapan yang bertumpu pada karakter Allah yang tidak berubah sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan. Allah berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan. (2 Tim. 1:9), yaitu terlibat untuk melakukan sesuatu, untuk mene-

²² Robertson, *Expositor's Bible Commentary*.

²³ Ellicott, “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Titus/1-1.Htm>,” n.d.

²⁴ Robertson, *Expositor's Bible Commentary*.

²⁵ “Alkitab,Sabda.Org>versiTitus 1:2 (Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Minggu, 21 Desember 2022,” n.d.

²⁶ Arland J. Hultgren, *The Pastoral Epistles*, ed. formerly Vice-Principal and Senior New Testament Lecturer Donald Guthrie Presiden of The London Bible College, *The Cambridge Companion to St Paul*, 2nd editio (USA Canada, 2003), <https://doi.org/10.1017/CCOL0521781558.011>.

²⁷ “Alkitab,Sabda.Otg>verseRoma 2:7 (Versi Paralel) – Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Minggu, 21 Desember 2022,” n.d.

²⁸ D. Edmond Hiebert, *Expositor's Bible Commentary, Volume 11*, ed. Frank E. Gaebelin (Michigan: Regency Reference Library Zondervan Publishing House Grand Rapids, Michigan, 1978).

²⁹ Hultgren, *The Pastoral Epistles*.

gaskan sesuatu untuk diri-Nya sebelum dunia dimulai.³⁰ Menurut Ellicot mengatakan, “kehidupan kekal dijanjikan sebelum dunia dimulai adalah janji kehidupan kekal adalah hasil dari tujuan ilahi yang ditetapkan sejak kekekalan.”³¹ Sebelum zaman paling awal dengan tepat dinyatakan dalam Roma 16:25, “... sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya.” Bahwa iman dan pengetahuan yang disabdakan sebagai permulaan aktivitas, atau energi harapan hidup yang akan datang. Kolose 1:26, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Perjanjian Yunani Expositor mencatat bahwa hidup yang kekal telah dijanjikan, dan diberikan kepada manusia di dalam Kristus sebelum waktu yang kekal.³² “Dialah yang menyelematkan dan memanggil dengan panggilan kudus yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman”. Frasa sebelum permulaan zaman merujuk pada janji penebusan dan penyediaan Allah sebelum penciptaan, (Mat. 25:24; Yoh. 17:24; Ef. 1:4; 1 Ptr. 1:19-20; Why. 13:8).³³

Penggenapan Pengharapan Titus 2:13

Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penya-taan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus (Tit. 2:13). Serta menantikan pengharapan yang berkat dan kenyataan kemuliaan yang Mahabesar dan Juruselamat kita Kristus Yesus (TL). Paulus menggambarkan sejauh harapan itu memberkati orang percaya. Mencari harapan yang diberkati dan manifestasi dari kemuliaan yang terus memotivasi orang-orang percaya hidup dalam pengendalian diri yang tenang, cinta kepada orang lain, kesalehan kepada Tuhan yang diterangi oleh harapan yang diberkati adalah pengharapan yang disediakan di sorga (Kol. 1:5). Harapan yang bahagia adalah penampakan kasih karunia Allah yang membawa keselamatan yang disebut Paulus mulia dari Allah yang agung (Tit. 2:13).³⁴

Dalam ungkapan “Dengan menantikan penggenapan pengharapan...” kata “menan-tikan” merujuk pada pengharapan pribadi yang terus-menerus akan kedatangan kedua Kristus.³⁵ Titus 2:13 mengacu pada masa kini, tetapi pengharapan Kristen juga mem-proyeksikan ke masa yang akan datang. Pengharapan dalam Perjanjian Baru suatu kepastian yang dinantikan adalah janji membahagiakan diberikan dalam kemuliaan dari Allah, Juru-selamat yang Agung Yesus Kristus.³⁶ D. Edmond Hiebert memaparkan bahwa mereka yang telah menerima kasih karunia Allah sangat menantikan masa depan eskatologis, setelah meninggalkan masa lalu mereka yang penuh dosa, sekarang menjalani kehidupan disiplin di masa kini dan menatap masa depan dengan penuh semangat (1 Tes. 1:9, 10).³⁷ Menunggu menggambarkan harapan yang penuh semangat saat mencari pengharapan yaitu kedatangan Kristus menyempurnakan kebahagiaan dalam kemuliaan kekal.³⁸

³⁰ Methew Poole, “https://Biblehub.Com/Commentaries/2_timothy/1-9.Htm/Coment/Methewpoole/, n.d.” n.d.

³¹ Ellicot, “https://Biblehub.Com/Commentaries/2_timothy/1-9.Htm/Coment/Ellicot/,” n.d.

³² NT Meyer, “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Colossians/1-26.Htm/Perjanjian/Yunani/Ekspositori/>,” n.d.

³³ “Alkitab,Sabda.Org>versiTitus1:2(Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Minggu, 21 Desember 2022,” n.d.

³⁴ Eksposisi MacLaren, “<https://Biblehub.Com/Commentaries/Titus/2-13.Htm/>,” n.d.

³⁵ “Alkitab,Sabda.Org>versiTitus2:13(Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Senin, 21 Desember 2022,” n.d.

³⁶ Hultgren, *The Pastoral Epistles*.

³⁷ Hiebert, *Expositor's Bible Commentary, Volume 11*.

³⁸ Robertson, *Expositor's Bible Commentary*.

Penyataan kemuliaan Allah ini adalah frasa kemuliaan yang dapat dipahami; kemunculan mulia atau kemunculan dari kemuliaan. Sebab dalam Perjanjian Lama sering bersinggungan dengan hadirat Allah terutama awan kemuliaan "*Shekinah*" selama masa pengembaraan di padang belantara. Sedangkan istilah (Ibr. *Kabod*) merujuk dengan kedatangan Tuhan, kedua merujuk kecerahan atau cahaya: "*epifaneia*", (Mat. 25:31) dan "*phaneroo*" (Mat. 24:30), Yesus berbicara tentang kemuliaan-Nya dan Bapa-Nya, (Yoh. 17:1-5).³⁹ Penantian pengharapan masa kini sebagai sikap definit orang percaya, yang selalu siap untuk merespons Tuhan yang akan datang kembali. Penyataan kemuliaan Allah mengasumsikan bahwa kemunculan yang mulia dari Allah dan Juruselamat yang agung. Ungkapan Paulus diakhir ayat ini, Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus penyataan berkaitan dengan kedatangan Kristus yang kedua.⁴⁰ Jadi harapan akan kemuliaan Allah sangat erat hubungannya dengan kedatangan Kristus yang kedua kali sehingga kehidupan mereka harus mencari, menunggu, kedatangan Yesus Kristus dalam kemuliaan sampai melihat dalam semua kemuliaan ilahi-Nya.

Menerima Hidup Kekal sesuai dengan pengharapan Titus 3:7

Supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan berhak menerima hidup kekal sesuai dengan pengharapan kita (Tit. 3:7). "*supaya*" (Yun. *hina*) agar, sehingga - sebagai kata penghubung namun ini suatu pernyataan tujuan. Supaya kita yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya kita bisa menjadi benar dengan Allah. Pembetulan oleh iman sering digunakan oleh Paulus yang menekankan anugerah Allah, orang-orang percaya diampuni dan diterima sebab Dia "*berhak menerima hidup yang kekal*", (Tit. 1:2). Telah dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, (Rm. 3:24). Frasa dibenarkan oleh kasih karunia-Nya visibel rancangan keselamatan Allah yang mulia berpijak pada kasih karunia Tuhan ditujukan kepada manusia yang diselamatkan dari generasi ke generasi tujuan akhir-Nya.⁴¹ "*Dibenarkan*" yaitu dibebaskan dari hukuman dan konsekuensi dosa di masa depan, dan diterima oleh karena kebaikan Allah Bapa berdasarkan kasih karunia-Nya menjadi ahli waris menurut pengharapan hidup yang kekal.⁴² Secara teologis untuk menginsafkan dosa dan manifestasi dari kebenaran Kristus yang telah membenarkan iman.⁴³ Sedangkan hidup yang kekal adalah kehidupan abadi masa depan yang selalu dengan harapan yang menjadi sumber utama semua aktivitas Kristen adalah suatu keberadaan tanpa akhir.⁴⁴

D. Edmond Hiebert mengatakan tujuannya telah tercapai dibenarkan oleh kasih karunia-Nya menghubungkan hasil keselamatan, dibenarkan dinyatakan benar dan diberikan status penerimanya dihadapan Allah menjadi ahli waris memiliki masa depan sepenuhnya dengan pengharapan hidup kekal (Tit. 1:2)⁴⁵ Pengharapan Kristen adalah salah satu representasi kearifan adanya dorongan komitmen yang terkendali dan terintegrasi dengan Allah dan kepuasan batin. Elisa B. Surbakti mendefinisikan harapan Alkitabiah adalah pengharapan yang berdasarkan religiositas kepada Tuhan, di dalamnya memprediksi

³⁹ "Alkitab,Sabda.Org>versiTitus2:13(Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Senin, 21 Desember 2022."

⁴⁰ "Alkitab,Sabda.Org>versiTitus2:13(Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Senin, 21 Desember 2022."

⁴¹ Ellicott, Bible Hub Komentar Untuk Pembaca Bahasa Inggris, diunduh Minggu, 23 Januari 2022.

⁴² Ibid.

⁴³ Alford, "Https://Biblehub.Com/Commentaries/Alford/Titus/3.Htm," n.d.

⁴⁴ Ellicott, "Https://Biblehub.Com/Commentaries/Titus/3-7.Htm," n.d.

⁴⁵ Robertson, *Expositor's Bible Commentary*.

kebajikan dan kebaikan Tuhan terus-menerus mengupayakan keselamatan ciptaan-Nya. Iman, keyakinan pada Tuhan baik masa lampau, masa kini, dan masa datang laksana substansi pengharapan akan hidup kekal.⁴⁶ Jadi pandangan harapan hidup kekal adalah jaminan kuat bagi setiap orang percaya yang dibenarkan dapat menantikan pengharapan penuh dan yang terakhir menggambarkan warisannya.

Hidup Kekal Masa kini

Bagaimana untuk tetap bertekun dan berpengharapan? Dalam Roma 5:4 Paulus mengatakan, “dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.” Di masa kini setiap orang percaya diperhadapkan situasi yang sulit, misalnya ada dua kelompok orang menghadapi situasi yang sama, tetapi yang satu kelompok akan terbawa dalam keputusan, pesimis, patah semangat, kecewa. Sedangkan kelompok yang lain pada aksi, reaksi, respon positif yang akhirnya membawa kemenangan. Kelompok yang satu keadaan, situasi itu menjadi pengharapan meskipun ada tantangan menjadi keberhasilan dan kemenangan.⁴⁷ Dismilaritas kedua prinsip tampak pada manusia. Ketika seseorang menoleransi kondisi itu menyerah, bahkan membiarkan dirinya menjadi lesu dan lunglai di mana menyerah karena kesengsaraan dan penderitaan, maka akan gagal apabila ada tantangan-tantangan itu datang.⁴⁸ Tetapi di pihak lain ada yang berkomitmen untuk menantang dan berkomitmen terus berjuang penuh keyakinan dan pengharapan. Tahan uji yang menimbulkan pengharapan (Rom. 5:4). Pengharapan adalah kasih karunia Allah tanpa mengandalkan kekuatan manusia, tetapi asistensi karya Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen.⁴⁹ Pengharapan Kristen adalah salah satu representasi kearifan adanya dorongan komitmen yang terkendali dan terintegrasi dengan Allah dan kepuasan batin.⁵⁰

Pengharapan Kristen dilakoni berdasarkan janji Allah yang tidak pernah berdusta (Tit. 1:2), yang penuh bahagia pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, (Tit. 2:13). Dan sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, (Tit. 3:7). Alkitab repetitive memberikan representative umat Allah distimulasi untuk berpengharapan di dalam Dia dan konfirmasi bagaimana pengharapan-pengharapan tersebut digenapi. F. F. Bruce mengungkapkan tujuan akhir penciptaan manusia dan melalui karya penebusan Kristus menjadi harapan dan harapan itu pasti terpenuhi karena percaya kepada Tuhan sebagai garansi Roh Kudus yang memenuhi hati dengan kasih.⁵¹ Setiap orang yang mengalami kasih Allah percaya dalam hati didamaikan dengan Allah melalui Kristus hidup dalam kasih karunia berdiri, bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Pengharapan Kristiani adalah pengharapan yang tidak mengecewakan karena pengharapan itu ada di dalam kasih Allah. Sebagaimana ditulis Omar Khayyam tentang pengharapan manusia: Pengharapan duniawi yang didambakan berubah menjadi abu – atau akan berlimpah-limpah; Tapi segera, seperti salju di atas permukaan gurun akan gemerlapan sejam atau dua – lalu lenyap.⁵² Pengharapan Kristiani adalah pengharapan yang berdasar dalam Allah,

⁴⁶ Elisa B. Surbakti, *Pengharapan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup Bandung, 2007).

⁴⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma*; BPK Gunung Mulia, Jakarta: 1990, Hal.111, n.d.

⁴⁸ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*, ed. Borozatulo Gea, III Seri 2 (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008).

⁴⁹ “Pengharapan Kristiani, Sang Sabda, <https://Sangsabda.Wordpress.Com>>2013/11/26>peng..., Diunduh, Kamis, 21 Desember 2022,” n.d.

⁵⁰ Rusmanto, “Pengharapan Di Tengah Pandemi Covid-19: Perspektif Roma 5:1-5.”

⁵¹ F.F. Bruce, *Tyndale New Testament Commentaries, Revised Edition*, Eerdmans Publishing Company, Oktober 1990. hal. 114.

⁵² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma*; BPK Gunung Mulia, Jakarta: 1990.

maka tidak mengecewakan dan pengharapan itu berada di dalam kasih karunia Allah, maka pengharapan itu tidak akan menyimpang. Paulus mengatakan bahwa pengharapan Kristiani yang sejati tidak pernah memperlakukan, tidak menipu, karena kasih Allah dicurahkan memotivasi dan menyemangati orang-orang percaya untuk tetap dalam pengharapan.

Penekanan hidup kekal masa kini dalam pandangan Paulus sama menurut Injil Sipnotik, hidup kekal adalah eskatologi menjanjikan kepada mereka satu pengalaman hidup masa depan itu pada masa kini. Masa yang akan datang itu sudah diberikan kepada orang-orang percaya dan pengalaman masa depan itu juga dialami masa kini, meskipun belum sempurna.⁵³ Berdasarkan karya yang telah dilaksanakan dalam misi historis Yesus, perbedaan antara kedua masa; Masa kini dan masa yang akan datang itu tidak lagi utuh. Sebab, berkat-berkat penebusan yang diterima manusia melalui kematian dan kebangkitan Yesus dan pemberian Roh Kudus terlihat sebagai peristiwa-peristiwa eskatologis. Sebagaimana dikatakan, G.E. Ladd, "peristiwa-peristiwa penggenapan eskatologis bukan sekedar peristiwa-peristiwa masa depan hasil spekulasi Paulus, melainkan merupakan peristiwa penebusan yang telah terungkap dalam sejarah."⁵⁴ Berkat-berkat masa yang akan datang tidak lagi terpaku secara eksklusif pada masa depan, melainkan telah dialami pada masa kini. Kematian Kristus adalah keadaan eskatologi. Orang yang telah dibenarkan di dalam Kristus telah berdiri mengarahkan pengadilan eskatologi pada masa yang akan datang dan yang dinyatakan dari segala kesalahan karena kematian Kristus. Melalui salib, kuasa jahat telah dikalahkan oleh Kristus, (Kol. 2:14).⁵⁵

Hidup Kekal Masa yang Akan Datang

Dalam Titus 1:2; 2:13; 3:7, Paulus menyebutkan pengharapan orang Kristen meliputi "pengharapan akan hidup kekal" yang sebelum permulaan zaman sudah dijanjikan, berhak menerima hidup kekal, sesuai dengan pengharapan, dalam bahasa Yunani "*klironomos*" artinya pewaris. Arti pewaris kasih karunia yang diberikan oleh Tuhan kita Yesus Kristus.⁵⁶ Hidup kekal sesuai dengan iman, keyakinannya kepada Kristus masa kini dan akan direalisasikan nanti pada kedatangan-Nya kedua kali. Sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup kekal, sesuai dengan pengharapan yang telah dijanjikan. Paulus menekankan pengharapan hidup kekal yakni kedatangan Yesus Kristus kedua kali dengan kemuliaan dan kuasa, untuk masa kini orang percaya menjalani hidup benar. Paulus juga memberikan penuntun kepada orang Kristen untuk tetap menantikan "penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus" (Tit. 2:13).

Signifikansi pengharapan orang Kristen adalah pernyataan Kristus, ketika Ia kembali ke dunia dengan kuasa dan kemuliaan-Nya. Seluruh Frasa Titus 1:2; 2:13; 3:7 menyampaikan impresi garansi atau jaminan yang teguh bagi orang percaya yang dibenarkan dapat menantikan pengharapan penuh masa kini dan masa yang akan datang.⁵⁷ Dengan demikian dapat dipahami teologi pengharapan hidup kekal masa kini dan masa yang akan datang, orang-orang percaya pada dasarnya telah menjalani kehidupan zaman baru hidup di dalam Kristus mendeskripsikan status orang percaya adalah istilah eskatologi atau hidup kekal

⁵³ George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 1*, ed. MA & Drs. Ridwan Stuedja Drs. Soemitro Onggosandojo (Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1999).

⁵⁴ Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*.

⁵⁵ Ladd.

⁵⁶ Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus."

⁵⁷ Hultgren, *The Pastoral Epistles*.

masa yang akan datang. Setiap orang Kristen berada di dalam Kristus masa kini yang telah mengalami kehidupan dan kuasa karena sudah menjadi ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang, (2 Kor. 5:17).⁵⁸ Oleh karena itu pada waktu orang berada di dalam Kristus adanya penjaminan di dalam-Nya hidup baru.

Setiap orang yang mengalami kasih Allah percaya dalam hati didamaikan dengan Allah melalui Kristus hidup dalam kasih karunia berdiri, bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah. Pengharapan Kristiani adalah pengharapan yang tidak mengecewakan karena pengharapan itu ada di dalam kasih Allah.⁵⁹ Pengharapan Kristiani adalah pengharapan yang berdasar dalam Allah, Paulus mengatakan bahwa pengharapan Kristiani yang sejati tidak pernah memperlakukan, tidak menipu, karena kasih Allah dicurahkan memotivasi dan menyemangati orang-orang percaya berpengharapan.

Kesimpulan.

Hidup kekal sebelum permulaan zaman dipahami hidup kekal sudah dijanjikan Allah sebelum dunia dimulai sesuai dengan pernyataan rahasia dalam iman dan pengetahuan yang disabdakan sebagai permulaan aktivitas harapan yang progresif bagi kehidupan orang-orang kudus di dalam Kristus sebelum waktu yang kekekalan. Hidup kekal adalah pengharapan Kristen sebagai representasi kearifan adanya dorongan komitmen yang terkendali dan terintegrasi dengan Allah dan kepuasan batin. Paulus dalam suratnya kepada Titus memberikan penuntun kepada orang Kristen untuk tetap menantikan penggenapan pengharapan yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus (Tit. 2:13). Orang-orang percaya pada dasarnya pada masa kini telah menjalani kehidupan di zaman baru hidup di dalam Kristus meskipun ada kesulitan tantangan yang berat namun status orang percaya adalah istilah eskatologi atau hidup kekal masa yang akan datang yang telah dijanjikan sebelum permulaan zaman.

REFERENSI

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Oktober 20. Sukabumi Jawa Barat, 2018.
- Alford. "Htttps://Biblehub.Com/Commentaries/Alford/Titus/3.Htm," n.d.
- "Alkitab,Sabda.Org>versiTitus 1:2 (Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Minggu, 21 Desember 2022.," n.d.
- "Alkitab,Sabda.Org>versiTitus1:2(Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Minggu, 21 Desember 2022.," n.d.
- "Alkitab,Sabda.Org>versiTitus2:13(Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Senin, 21 Desember 2022.," n.d.
- "Alkitab,Sabda.Org>verseRoma 2:7 (Versi Paralel) – Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, Diunduh, Minggu, 21 Desember 2022.," n.d.
- "Alkitab.Sabda.Org > VerseTitus 1:2 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 21 Desember 2022.," n.d.
- "Alkitab.Sabda.Org > VerseTitus 2:13 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, Diunduh, 21 Desember 2022.," n.d.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Edited by Borozatulo Gea. III Seri 2. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- — —. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma*. Ke-2. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

⁵⁸ Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*.

⁵⁹ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma*, ke-2 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), <https://doi.org/BPK/2683/057/90-PB>.

- <https://doi.org/BPK/2683/057/90-PB>.
- Bastanta, Dedi. "Teologia Paulus Berdasarkan Kitab Titus." *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2019): 122–32. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.
- Bruce, F.F. *Tyndale New Testament Commentaries, Revised Edition*, Eerdmans Publishing Company, Oktober 1990, Hal. 113-114., n.d.
- "Donald Guthrie, Pengantar Perjanjian Baru Volume 2, New Testemen Introduction, Penerbit Momentum, Tahun 2009, ISBN: 979-3292-73-3," n.d.
- Ellicot. "Htts://Biblehub.Com/Commentaries/2_timothy/1-9.Htm/Coment/Ellicot," n.d.
- Ellicott. "Htts://Biblehub.Com/Commentaries/Titus/1-1.Htm," n.d.
- — —. "Htts://Biblehub.Com/Commentaries/Titus/3-7.Htm," n.d.
- Harun Hadiwiyono. *Teologi Reformatoris Abad Ke 20*, 2000.
- Hiebert, D. Edmond. *Expositor's Bible Commentary, Volume 11*. Edited by Frank E. Gaebelin. Michigan: Regency Reference Library Zondervan Publishing House Grand Rapids, Michigan, 1978.
- Hultgren, Arland J. *The Pastoral Epistles*. Edited by formerly Vice-Principal and Senior New Testament Lecturer Donald Guthrie President of The London Bible College. *The Cambridge Companion to St Paul*. 2nd editio. USA Canada, 2003. <https://doi.org/10.1017/CCOL0521781558.011>.
- "Kbbi.Co.Id>arti-Kata Eksegesis Arti Kata 'Eksegesis' Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diunduh Rabu, 24 November 2021," n.d.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 1*. Edited by MA & Drs. Ridwan Stuedja Drs. Soemitro Onggosandojo. Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1999.
- — —. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Edited by Drs. Soemitro Onggosandojo & Drs. Ridwan Stutedja. 1999th ed. Yayasan Kalam Hidup Bandung, 1999.
- Leon Morris. *Teologi Perjanjian Baru*, 2001.
- MacLaren, Eksposisi. "Htts://Biblehub.Com/Commentaries/Titus/2-13.Htm," n.d.
- Manalu, Parluhutan. "Memahami Teologia Dalam Surat Titus." *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59. <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.7>.
- NT Meyer. "Htts://Biblehub.Com/Commentaries/Colossians/1-26.Htm/Perjanjian/Yunani/Ekspositori," n.d.
- Onainor, E R. *Teologi Paulus Dalam Surat Titus 1* (2019): 105–12.
- "Pengharapan Kristiani, Sang Sabda, <https://SangSabda.Wordpress.Com>>2013/11/26>peng..., Diunduh, Kamis, 21 Desember 2022," n.d.
- Poole, Methew. "Htts://Biblehub.Com/Commentaries/2_timothy/1-9.Htm/Coment/Methewpoole,' n.D.," n.d.
- Robertson, W. *Expositor's Bible Commentary*. Edited by J. D Douglas The New International Dictionary of The Christian Church. *Electronic Edition: E-Sword*. Volume 11. Regency Reference Library Zondervan Publishing House Grand Rapids, Michigan, 1888. <http://www.e-sword.net/commentaries.html>.
- Rusmanto, Ayub. "Pengharapan Di Tengah Pandemi Covid-19: Perspektif Roma 5:1-5." *Author*, 2021, *HAGGADAH (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2021): 148–60. <http://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah>.
- Surbakti, Elisa B. *Pengharapan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup Bandung, 2007.
- Susabda, Yakub. *Seri Pengantar Teologi Modern II, Lembaga Reformed Injili Indonesia*, 2001.
- Tari, Ezra. "Teologi Pengharapan" 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.31220/osf.io/gqdn4>.
- Tumbel, Daniel. "Tema Utama Teologi Titus." *Journal Kerusso* 2, no. 1 (2018): 18–33. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i1.36>.
- William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Roma*; BPK Gunung Mulia, Jakarta: 1990, al.111,